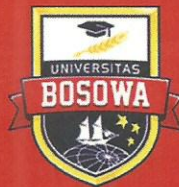
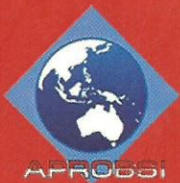


# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
(APROBSI)



Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri”



Metabook  
[www.penerbitmetabook.com](http://www.penerbitmetabook.com)



Prosiding Seminar Nasional



Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

**Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## Prosiding Seminar Nasional

---

### Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

**Editor:**

Ramly  
Munirah  
Azis  
Usman  
Baharman  
Abdul Haliq



**Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan  
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**  
Copyright@Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)  
Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016  
Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,  
Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi  
penerbitmetabook@gmail.com  
www.penerbitmetabook.com  
08234355001

**Editor:**  
Ramly  
Munirah  
Azis  
Usman  
Baharman  
Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra  
Tata Letak: Israr Nuryadi  
Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang  
All Right Reserved  
ISBN : 978-602-73267-5-0

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkaitan dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicarakan tema pertemuan ilmiah yaitu *"Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"* dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran .

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.



**DAFTAR ISI PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**(APROBSI)**

**Kata Pengantar ~ v**

**BAHASA**

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*  
*A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1*
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat  
*Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10*
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi  
*Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19*
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi  
*Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32*
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia  
*Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44*
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia  
*Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51*
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan  
*Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61*
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau  
*Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71*
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia  
*Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80*
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado  
*Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93*

11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacama Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar  
*Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ 100*
12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post  
*I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 110*
13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural  
*Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ 119*
14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik  
*R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rische Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ 135*
15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara  
*Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ 141*
16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran  
*Markhamah, Abdul Ngalim, Arini Dyah Rupa Murti, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 150*
17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan  
*Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ 162*
18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang  
*Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ 174*
19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan)  
*Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ 184*
20. Tipe Verba Deadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia  
*Munirah (Unismuh Makassar) ~ 195*
21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia  
*Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ 205*
22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak  
*Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ 214*
23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sociolinguistik  
*Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ 230*
24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus  
*Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ 240*

25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)  
*Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ 251*
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan  
*Triwati Rahayu ~ 259*
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial  
*Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ 269*
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur  
*Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ 277*
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa  
*Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ 288*

#### **SASTRA**

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis  
*Andi Agussalim AJ. (Universitas Negeri Makassar) ~ 299*
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme  
*Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ 324*
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika  
*Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ 338*
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)  
*Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ 349*
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial  
*Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ 359*
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat  
*Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ 369*
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman Burung-Burung Manyar  
*Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ 379*
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen "Pohon Jejawi" Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial  
*I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 390*
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*  
*Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ 401*

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu  
*Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ 410*
40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik  
*Jansje Syulty Timporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ 422*
41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat  
*Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ 432*
42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok  
Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ 443
43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jatun di Minahasa "Se Telu Mekaloan  
Wo Si Sumeselem"  
*Kinayati Djojuroto dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ 452*
44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun  
*M. Tauhed Supratman dan Riska Mabruha (Universitas Madura Pamekasan) ~ 470*
45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*  
*Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ 479*
46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)  
*Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ 490*
47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss  
*Nensilanti (Universitas Negeri Makassar) ~ 501*
48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur  
(Kajian Etnopuitika)  
*Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ 512*
49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS  
*Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ 522*
50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi  
*Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 532*
51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni  
*Suroso (Univesitas Negeri Yogyakarta) ~ 543*
52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata  
*Seotong Ubud di Yogyakarta dan Mengantar Pulang Sang Pelingsir*  
Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 549
53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi* Analisis Strukturalisme  
Genetik Lucien Goldmann  
*Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 561*

## **PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA**

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah  
*Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ 571*
55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik  
*Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ 581*
56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa  
*Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 595*
57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahiang dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis  
*Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ 604*
58. Pembelajaran Sastra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa  
*Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ 613*
59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK  
*Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ 619*
60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana  
*Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 628*
61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis *Lesson Study (Research & Development* pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)  
*Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ 637*
62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan  
*Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 647*
63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas  
*Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar) ~ 659*
64. *Role-Play Exercises* Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa  
*Hari Wahyono (Untidar) ~ 677*

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
*Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ 687*
66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kedirian Pebelajar Indonesia di Era Global)  
*Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ 703*
67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi  
*Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ 708*
68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda  
*Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ 717*
69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik  
*Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ 731*
70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP  
*Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 748*
71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah  
*Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ 761*
72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata  
*Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ 771*
73. Penggunaan Metode *the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi  
*Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ 781*
74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)  
*Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 793*
75. Membenahi Paradigma PBSI  
*Maria L.A.Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ 802*
76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok  
*Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ 810*
77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah  
*Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ 820*

78. BIPA di Maroko  
*Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828*
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP  
*Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835*
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi  
*Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842*
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar  
*Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851*
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA  
*Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859*
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks  
*Roni Sulistiyono ~ 867*
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo  
*Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872*
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah  
*Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881*
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman  
*St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889*
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar  
*Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896*
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter  
*Sri Utami (Universitas Sriwijaya) ~ 905*
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
*Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915*
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis  
*Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925*
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*  
*Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935*
92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdote  
*Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954*

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara  
*Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 963*
94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah  
*Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ 974*
95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)  
*Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ 983*
96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
*Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ 994*
97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif  
*Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ 1009*
98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter  
*U'um Qomariyah (Universitas Negeri Semarang) ~ 1019*
99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus  
*Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ 1030*
100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra  
*Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1038*
101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI  
*Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ 1048*
102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat  
*Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ 1057*

#### **TAMBAHAN EDISI DARING**

103. Penilaian Autentik Kemampuan Menulis Ilmiah: Studi Eksplorasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta  
*Abdul Azib, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan (Universitas Sebelas Maret) ~ 1071*



104. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia: Studi terhadap Guru yang Bersertifikasi di Kota Kendari  
*Aris Badara (Universitas Halu Oleo) ~ 1080*
105. Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang  
*Evi Chamalah (Universitas Islam Sultan Agung) ~ 1091*
106. Problematika Pembelajaran Sastra dan Upaya Pemecahannya  
*Maman Suryaman (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1100*
107. Sesat Nalar dalam Bahasa Guru pada Konteks Pembelajaran DI SMP  
*Ribut Wahyu Eriyanti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 1106*
108. Tema Tuja'i Pernikahan Tradisi Gorontalo  
*Sance A.Lamusu (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 1117*
109. Sastra Populer sebagai Entitas Penting dalam Pemasarakatan Sastra  
*Suarni Syam Saguni (Universitas Negeri Makassar) ~ 1124*
110. Pengajaran Bela Negara Melalui Apresiasi Puisi  
*Syafrial (Universitas Riau) ~ 1132*
111. Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Kecerdasan Linguistik  
*Syamsudduha (Universitas Negeri Makassar) ~ 1142*

## TEMA TUJA'I PERNIKAHAN TRADISI GORONTALO<sup>1</sup>

Sance A.Lamusu

Universitas Negeri Gorontalo

sancelamusu@yahoo.com

### ABSTRAK

*Tuja'i* terdiri atas *tuja'i rahasia lo bele* 'rahasia rumah'; *tuja'i mobahayangi/langge* 'perjalanan raja'; *tuja'i hilinggili hulalata* 'negeri dan pemerintah'; *tuja'l waamala* 'kekerabatan'; *tuja'i pale mtutu* 'padi akan berbuah'; *tuja'l motolobalango* 'peminangan'; *tuja'l modepita tayilate* 'pemakaman'.

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat medesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair penyair dengan Tuhan, maka puisinya akan bertemakan ketuhanan, demikian seterusnya.

Pelaksanaan pernikahan pada suku Gorontalo terdiri atas empat tahapan dan setiap tahapannya memiliki *tuja'i*. Tahap pertama adalah tahap *mopolodu'o rahasia* (tahap pengenalan). Pada pada tahap ini pihak orang tua dari seorang jejak yang jatuh cinta kepada seorang gadis akan mendatangi pihak orang tua gadis untuk mencari informasi tentang keberadaan si maksud. Tahap kedua adalah tahap *motolobalango* (tahap peminangan). Pada tahap ini adalah tahap merealisasikan tahap pertama. Tahap ketiga adalah tahap *modutu* (tahap mengantar harta). Tahap keempat adalah tahap *akaji* (tahap akad nikah atau pelaksanaan pernikahan).

Tema yang terdapat pada *tuja'i* tahap-tahap pernikahan seperti pada *tuja'i* tahap *motolobalango* terdapat tema antara lain tema ketauhidan. Tema yang terdapat pada *tuja'i* tahap *modutu* antara lain adalah tema pelestarian adat. Tema yang terdapat pada *tuja'i* proses akad nikah antara lain adalah; tema keterbatasan; tema ketaatan, dan lain-lain.

Melalui sastra lisan *tujai* seorang anggota masyarakat Gorontalo belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam sutua proses adat pernikahan masyarakat Gorontalo melalui sastra lisan *tujai*.

**Kata kunci:** *Tuja'i* –Pernikahan- Tradisi

---

<sup>1</sup> Makalah ini telah dipresentasikan pada Musyawarah Nasional III dan Seminar Nasional APROBSI pada tanggal 29 – 30 April 2016 di Hotel Makassar Golden dan tidak termuat pada prosiding edisi cetak

## 1. PENDAHULUAN

*Tuja'i* merupakan salah satu ragam sastra lisan Gorontalo. *Tuja'i* adalah puisi adat yang disampaikan pada upacara-upacara adat seperti upacara pernikahan, upacara penobatan pejabat, upacara penjemputan tamu, upacara kematian, dan upacara pembe'atan. Pelaku cerita ini adalah *baate* atau *wu'u* dan *mantan-mantan pejabat*. *Tuja'i* liriknya sama dengan *palebohu*. Kedua ragam sastra lisan ini hanya dibedakan dari segi isinya dan pelakunya. Jika *tuja'i* isinya selalu berisi pengarahan, maka *palebu* selalu berisikan nasihat-nasihat. Jika pelaku *palebohu* ini disampaikan oleh *baate* atau *wu'u* disebut *tahuda*; dan apabila *palebohu* ini disampaikan oleh mantan-mantan pejabat disebut *tahuli*; maka *tuja'i* hanya disampaikan oleh *baate* atau *wu'u* atau tokoh-tokoh adat lainnya yang dianggap menguasai *tuja'i* tersebut.

*Tuja'i* terdiri atas *tuja'i rahasia lo bele* 'rahasia rumah'; *tuja'i mobahayangi/langge* 'perjalanan raja'; *tuja'i hilinggili hulalata* 'negeri dan pemerintah'; *tuja'i waamala* 'kekerabatan'; *tuja'i pale motutu* 'padi akan berbuah'; *tuja'i motolobalango* 'peminangan'; *tuja'l modepita tayilate* 'pemakaman'.

Salah satu contoh penggalan *tuja'i-tuja'i* tersebut sebagai berikut ini.

### Tuja'i rahasia lo bele:

<i>Mohelu wopato bali</i>	'empat jenis musuh'
<i>Tuwoto diila mowali</i>	'tandanya tidak jadi'
<i>De tonggadu ajali</i>	'nanti tiba ajal'
<i>Bolo meenggi u kakali</i>	'akan hilang yang kekal'
<i>Oyintaliyo dunia</i>	'pertama duniawi'
<i>Mayilo'otaabiya</i>	'membuat manusia tertarik'
<i>Maasukali ohuliya</i>	'sudah susah dilepaskan'
<i>Dee mate o napia</i>	'nanti tiba ajal ditinggalkan'
<i>Dunia diila kakali</i>	'dunia tidak kekal'
<i>Tuwotiyo u mowali</i>	'tanda yang terjadi'
<i>Luludemu lo'amali</i>	'bersihkan dengan amal'
<i>Wolohilawo sabari</i>	'dengan kesabaran hati'
<i>Dunia piloyitohe</i>	'dunia tempat bermain'
<i>Piohiyo bililohe</i>	'sangat baik dipandang'
<i>Aakhiri bomo oohe</i>	'pada akhirnya menakutkan'
<i>Meyilo'opate tohe</i>	'mematikan lampu/cahaya'
<i>Dunia otoli'ango</i>	'dunia yang dicintai'
<i>Bo'o racungi o tuhiyango</i>	'hanya terdapat racun dan duri'

...

Berdasarkan uraian tersebut, pada makalah ini *tujua'i* yang dikaji hanya difokuskan pada analisis tema *tujua'i* pernikahan.

## 2. HAKIKAT TEMA

Menurut Stanton (1965) dan Kenny (1966), tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun terdapat banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita (novel) tersebut, maka masalahnya adalah makna khusus yang dapat dinyatakan sebagai tema tersebut. Jika berbagai makna itu dianggap sebagai bagian-bagian tema, sub-subtema atau tema-tema tambahan, makna yang manakah dan bagaimanakah yang dapat dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok novel yang bersangkutan?

Apabila pembaca ingin menemukan dan menafsirkan tema dalam sebuah novel, maka secara rinci Stanton mengemukakan adanya sejumlah kriteria yang dapat diikuti sebagai berikut ini.

- a). Penafsiran tema sebuah novel hendaknya mempertimbangkan tiap detil cerita yang menonjol. Kriteria ini merupakan hal yang penting, karena dalam detil-detil yang menonjol itulah yang dapat diidentifikasi sebagai tokoh, masalah, dan konflik utama yang pada umumnya adalah sesuatu yang disampaikan dan ditempatkan. Kesulitan yang ditemui adalah dalam hal menemukan dan menentukan detil-detil yang menonjol tersebut. Apalagi kalau novel tersebut, relatif panjang dan sarat berbagai konflik. Detil cerita yang demikian diperkirakan berada di sekitar persoalan utama yang menyebabkan terjadinya konflik yang dihadapi oleh tokoh utama, dengan kata lain seperti telah dikemukakan bahwa tokoh, masalah, dan konflik utama merupakan tempat yang paling strategis untuk mengungkapkan tema utama sebuah novel.
- b). Penafsiran tema sebuah novel hendaknya tidak bersifat bertentangan dengan tiap detil cerita. Novel sebagai salah satu genre sastra, merupakan suatu sarana pengungkapan keyakinan, kebenaran, ide, gagasan, sikap dan pandangan hidup pengarang, dan lain-lain yang tergolong unsur isi sebagai sesuatu yang ingin disampaikan. Oleh karena itu pengarang tidak akan menjatuhkan sendidri sikap dan keyakinannya untuk diungkapkan dalam detail-detail cerita melalui cerita lainnya. Jika hal yang demikian terjadi cobalah diulangi sekali lagi hasil penafsiran itu kemungkinan terjadi kesalahan pemahaman.
- c). Penafsiran tema sebuah novel hendaknya tidak mendasarkan pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam novel yang bersangkutan. Tema cerita tak dapat ditafsirkan hanya berdasarkan perkiraan, sesuatu yang dibayangkan ada dalam cerita atau informasi lain yang kurang dipercaya. Penentuan tema dari kerja yang demikian kurang dapat dipertanggungjawabkan karena kurang bukti empiris. Tak jarang sejumlah pembaca membayangkan tema sebagai sesuatu yang filosofis, muluk, dan jika dalam cerita ternyata tak ditemui harapannya itu, mereka seolah-olah tetap "memaksakannya" sebagai ada ditemui.

- d) Penafsiran tema sebuah novel haruslah mendasarkan diri pada bukti-bukti yang secara langsung ada dan atau yang disarankan dalam cerita. Kriteria ini mempertegas kriteria ketiga di atas. Penunjukan tema sebuah cerita haruslah dapat dibuktikan dengan data-data atau detail-detail cerita yang terdapat dalam cerita itu, baik yang berupa bukti-bukti langsung, artinya kata-kata itu dapat ditemukan dalam novel, maupun tak langsung, artinya "hanya" berupa penafsiran terhadap kata-kata yang ada. Dalam sebuah novel, kadang-kadang, dapat ditemui adanya data-data tertentu, mungkin berupa kata-kata, kalimat, alinea, atau bentuk dialog, yang dapat dipandang sebagai bentuk yang berisi (dan atau mencerminkan) tema pokok cerita yang bersangkutan.

Jika yang diutarakan terdahulu, merupakan tema dalam cerita atau novel, maka dalam puisi pun tidak ada perbedaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo (1987: 106) tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat medesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair penyair dengan Tuhan, maka puisinya akan bertemakan ketuhanan, demikian seterusnya.

Di samping itu tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus oleh penyair, tetapi objektif dan lugas bagi semua penafsir tidak ada kesan dibuat-buat.

### **3. TAHAPAN PERNIKAHAN DAN TUJA'INYA**

#### **A. Tahapan Pernikahan**

Pelaksanaan pernikahan pada suku Gorontalo terdiri atas empat tahapan. Berikut dijelaskan setiap tahapan tersebut.

- 1) Tahap pertama adalah tahap mopolodu'o rahasia (tahap pengenalan)

Pada pada tahap ini pihak orang tua dari seorang jejak yang jatuh cinta kepada seorang gadis akan mendatangi pihak orang tua gadis untuk mencari informasi apakah gadis yang dimaksud itu, tidak ada lagi jejak lainnya yang jatuh cinta kepadanya. Apabila tidak ada, maka orang tua dari jejak ini akan meninggalkan pesan dan harapan bahwa pihak keluarga atau orang dari jejak ini akan menjadikan si gadis tersebut menjadi calon istri anaknya. Pada tahap ini belum ada keterikatan karena baru tahap pencalonan baik ketrikatan waktu maupun terikat oleh ongkos pernikahan. Tahap ini boleh dilanjutkan sampai pada tahap kedua, boleh juga tidak dilanjutkan. Selain itu, tahap ini jangka waktunya sampai ke tahap kedua dapat dipercepat apabila pihak orang tua dan keluarga jejak ini sudah siap memenuhi keinginan dari pihak orang tua dan keluarga gadis tersebut; dan boleh juga lama jangka waktunya karena pihak orang tua dan keluarga jejak masih mempersiapkan

apa yang menjadi persyaratan yang diminta oleh pihak orang tua dan keluarga gadis tersebut. Bahkan pula tidak sampai ke tahap kedua karena sesuatu dan lain hal, antara lain misalnya gadis itu sudah tertarik kepada jejakanya lainya, atau juga sebaliknya.

2) Tahap kedua adalah tahap *motolobalango* (tahap peminangan)

Pada tahap ini adalah tahap merealisasikan tahap pertama. Jika pada tahap pertama semua sudah dibicarakan maka pada tahap *motolobalango* ini adalah tahap pengukuhan jika diterima. Tetapi bisa saja tahap ini adalah tahap penolakan atau penerimaan oleh pihak orang tua atau keluarga gadis yang dilamar.

3) Tahap ketiga adalah tahap *modutu* (tahap mengantar harta)

Pada tahap ini pihak orang tua dan keluarga jejakanya yang sudah diterima di pihak orang tua dan keluarga si gadis akan mengantarkan segala sesuatu yang menjadi persyaratan pelaksanaan pernikahan.

4) Tahap keempat adalah tahap *akaji* (tahap akad nikah atau pelaksanaan pernikahan)

Jika tahap pertama sampai pada tahap ketiga telah dilakukan, maka tahap keempat ini dilangsungkan pelaksanaan akad nikah, dan dengan demikian selesailah prosesi pernikahan.

## B. Tuja'i dalam Setiap Tahapan Pernikahan

### **Tuja'i tahap pertama:**

<i>Putungo bunga kanari</i>	'kuncup bunga kanari'
<i>Tahu-tahu to lamari</i>	'disimpan di lemari'
<i>Moonu kakali</i>	'harumnya kekal'
<i>Wonu bolo dipoolu ta lohabari</i>	'apakah belum ada yang mencari'

### **Tuja'i tahap kedua:**

*Tuja'i motolobalango* di antaranya adalah *tuja'i* menyapa para undangan; *tuja'i* memohon izin memulai pembicaraan; *tuja'i* mengagungkan asma Allah SWT; *tuja'i* menjunjung tinggi Nabi Muhammad SAW; *tuja'i* mengecek kehadiran undangan; *tuja'i* memperjelas identitas utoliya wolato; *tuja'i* menyerahkan dan menerima symbol adat; dan lain-lain.

Contoh penggalan *tuja'i* memohon izin memulai pembicaraan:

<i>Amiyatotiya maatilumapalo</i>	'kami sudah datang'
<i>Wau mamayi mopo'ilalo</i>	'dan akan menyampaikan'
<i>Malonga'atayi dalalo</i>	'sudah meniti jalan'
<i>Wonu maajinialo</i>	'jika sudah diizinkan'
<i>Tanu maa mulaiyalo lo'iya</i>	'kami akan mulai berkata'
<i>Wonu maajinialo</i>	'jika sudah diizinkan'
<i>Lo'iya maa mulaiyalo</i>	'perkataan akan dimulai'

### **Tuja'i tahap ketiga**

*Tuja'i* pada tahap ketiga ini adalah *tuja'i modutu* atau mengantar harta. *Tuja'i-tuja'i* pada tahap ini anatara lain: *tuja'i* menghidangkan hantaran harta; *tuja'i* membuka dan memperlihatkan hantaran harta kepada para undangan; *tuja'i* memohon izin untuk menyerahkan hantaran harta; dan lain-lain. Contoh *tuja'i* tersebut, *tuja'i* menghidangkan hantaran harta:

<i>Baangi wau baangi</i>	'berikanlah jalan bagi kami'
<i>Baangi wau hiyangi</i>	'izinkanlah kami'
<i>Baangi ma'o to dala</i>	'terangilah jalan kami'
<i>Oloyihi-olowala</i>	'kiri dan kanan'
<i>Todapato pohantala</i>	'dalam mengidangkan hantaran'
<i>Tapahula pitala</i>	'hantaran yang telah disiapkan'
<i>'wolo bua ayu sagala</i>	'beserta buah-buah'

### **Tuja'i tahap keempat**

*Tuja'i* pada tahap ini adalah *tuja'i mophonika/mongakaji* (proses akad nikah) terdiri atas: *tuja'i* memaklumkan dan memohon izin; *tuja'i momee'ati* (pmbinaan mempelai wanita dan mempelai pria); *tuja'i memonto* (membatalkan air wudlu); *tuja'i* menuntun mempelai wanita pindah dari kamar *wadaka* ke kamar *humbiya*; dan lain-lain. Sebagai contoh *tuja'i* menuntun mempelai wanita pindah dari kamar *wadaka* ke kamar *humbiya* sebagai berikut:

<i>Banta payi bulai</i>	'cucunda yang mulia'
<i>Poluwalo lo mayi</i>	'silakan kelurlah'
<i>Luwalo lo mayi o diya</i>	'keluarlah kemari'
<i>Umalo popohuliya</i>	'akan diupacarakan'
<i>Lo aadati lo lipu botiya</i>	'dengan adat negeri ini'
<i>To'uwito to'utiya</i>	'dari dahulu samapai sekarang'
<i>To'ulimo lo hunggia</i>	'yang berlaku di lima daerah adat'

## **4. TEMA TUJA'I YANG TERDAPAT DALAM TUJA'I PERNIKAHAN**

Tema yang terdapat pada *tuja'i* tahap-tahap pernikahan seperti pada *tuja'i* tahap *motolobalango* terdapat tema antara lain tema ketauhidan. Ketauhidan yang dimaksud adalah *utoliya* sebagai perantara setiap berkata selamanya diawali dengan nama Allah dan dua kalimat syahaadah. Selain itu pula terdapat tema kepemimpinan karena setiap gerakan atau kegiatan berdasarkan aturan dan kaidah adat yang berlaku.

Tema yang terdapat pada *tuja'i* tahap *modutu* antara lain adalah tema pelestarian adat; tema pemenuhan ahak dan kewajiban; tema pengendalian diri; tema pemerataan; dan tema penghormatan.

Tema yang terdapat pada *tujai* proses akad nikah antara lain adalah; tema keterbatasan; tema ketaatan, tema petunjuk dan pedoman; tema pengakuan; dan lain-lain.

## 5. PENUTUP

Fungsi analisis tema *tujai* tersebut salah satunya adalah untuk pemertahanan sastra lisan *tujai* sebagai suatu tradisi adat dan budaya suku Gorontalo. Melalui sastra lisan *tujai* seorang anggota masyarakat Gorontalo belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam suatu proses adat pernikahan masyarakat Gorontalo melalui sastra lisan *tujai*.

Di samping itu sastra lisan *tujai* dapat membentuk karakter anak bangsa ke depan terutama yang menjadi seorang suami dan seorang istri, karena begitu lengkapnya petunjuk dan arahan yang termuat dalam tema-tema *tujai* khususnya dalam *tujai* pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwailah, A. Chaedar. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono (editor). 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru. Jakarta
- Bin Koni, Jabar. 2005. *Kebudayaan Suku Bangsa Gorontalo*. Gorontalo: Tomiyahu Kebudayaan Lo Lipu
- Budiawati, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: UT
- Koentjaraningrat. 1986. *Beberapa Pokok Antropologi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- \_\_\_\_\_. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press. Yogyakarta
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. PT. Gramedia. Jakarta
- Santosa, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Flores-NTT: Nusa Indah
- Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga. Jakarta